



Hubungan *Self Care Management* Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dengan Penyakit Gagal Jantung Kongestif (CHF)

The Relationship Between Self-Care Management and Family Support with Quality of Life in Patients with Congestive Heart Failure (CHF)

Desri Viliyana Oktavia^{1*}, Kristina Everentia Ngasu², Dewi Nur Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author: desriviliyana7@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 15 October 2025

Diterima 16 November 2025

Kata kunci:

Self care management, Dukungan keluarga, Kualitas hidup, Gagal ginjal kongestif

Gagal jantung kongestif (Congestive Heart Failure/CHF) merupakan salah satu penyakit kronis yang berdampak serius terhadap penurunan kualitas hidup penderitanya. Rendahnya kemampuan pasien dalam mengelola diri (*self care management*) serta kurangnya dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat memperburuk kondisi dan menurunkan kualitas hidup pasien CHF. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self care management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita gagal jantung kongestif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self care management* dengan kualitas hidup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 dan nilai signifikansi (*p-value*) 0,036. Selain itu, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,245 dan nilai signifikansi (*p-value*) 0,001.

ABSTRACT

Keywords:

Self-care management, Family support, Quality of life, Congestive heart failure

Congestive Heart Failure (CHF) is one of the chronic diseases that has a serious impact on decreasing the quality of life of patients. Poor self-care management and lack of family support are factors that can worsen the condition and reduce the quality of life in CHF patients. This study aimed to determine the relationship between self-care management and family support with quality of life among patients with congestive heart failure. This research used a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional method. Data analysis was performed using the Spearman Rho test. The results showed that there was a significant relationship between self-care management and quality of life with a correlation coefficient of 0.163 and a significance value (p-value) of 0.036. In addition, there was a significant relationship between family support and quality of life with a correlation coefficient of 0.245 and a significance value (p-value) of 0.001.

PENDAHULUAN

Gagal jantung kongestif (CHF) merupakan kondisi kronis progresif yang menjadi tantangan serius dalam dunia kesehatan, tidak hanya karena berdampak pada fungsi jantung tetapi juga pada

kehidupan sehari-hari penderitanya. Fenomena yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pasien CHF mengalami penurunan kualitas hidup secara signifikan. Pasien cenderung mengalami kelelahan yang berat, sesak napas saat aktivitas ringan, gangguan tidur, kecemasan, hingga depresi. Selain itu, pasien sering bolak-balik ke rumah sakit karena dekomensasi akut yang terjadi akibat ketidakteraturan dalam perawatan diri (*self-care*), dan sebagian besar dari mereka merasa tidak cukup mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga. Hal ini memperburuk kondisi fisik dan psikis pasien, yang pada akhirnya menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain, menurunnya produktivitas, serta meningkatnya beban ekonomi dan sosial, baik bagi pasien maupun keluarga (Veskovic et al., 2023).

WHO mencatat bahwa penyakit jantung menyumbang sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun, dan gagal jantung menjadi kontribusi signifikan dalam angka tersebut. Di seluruh dunia, lebih dari 64 juta orang diperkirakan hidup dengan gagal jantung (*World Health Organization, 2021*). WHO juga menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dalam menangani gagal jantung, karena beban yang ditimbulkan tidak hanya berupa kematian dini, tetapi juga disabilitas dan penurunan produktivitas jangka panjang (*World Health Organization, 2021*).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di Indonesia setelah stroke. Berdasarkan data Sample Registration System (SRS) tahun 2022, angka kematian akibat penyakit jantung mencapai 15,2% dari total kematian di Indonesia. Meskipun data spesifik mengenai gagal jantung belum dipisahkan secara rinci, meningkatnya kasus penyakit jantung kronis berkaitan erat dengan rendahnya kemampuan individu dalam mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri (*self-care management*) dan terbatasnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya *self-care management* dan kepatuhan terhadap pengobatan menjadi masalah serius. Survei lokal mengungkapkan bahwa hanya sekitar 38% pasien CHF yang melakukan kontrol kesehatan rutin dan menerapkan pengelolaan diri dengan baik. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka rawat inap ulang akibat komplikasi gagal jantung, yang membebani sistem pelayanan kesehatan di daerah (Anwar et al., 2023).

Self care management adalah kemampuan individu dalam mengenali gejala penyakit, mengambil keputusan perawatan, melakukan tindakan mandiri, serta mengevaluasi hasil perawatan secara terus-menerus. Pada penderita gagal jantung kongestif (CHF), *self care* sangat penting untuk menjaga stabilitas kondisi dan mencegah kekambuhan. Pengelolaan diri yang baik memungkinkan pasien untuk tetap menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri, meningkatkan kontrol atas gejala, serta menurunkan risiko rawat inap berulang (Riegel et al., 2022). Penelitian oleh Arfania et al. (2023) tentang *self care management* pada pasien gagal jantung kongestif (CHF) di salah satu rumah sakit menunjukkan bahwa sekitar 50% responden memiliki kemampuan *self care* yang baik. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan keterampilan pasien dalam mengelola perawatan diri, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat (Arfania et al., 2023).

Dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam proses pemulihan dan manajemen penyakit CHF. Dukungan ini tidak hanya berbentuk bantuan fisik seperti menemani ke fasilitas kesehatan atau membantu aktivitas harian, tetapi juga dalam bentuk emosional, spiritual, dan motivasi. Dukungan keluarga dapat meningkatkan semangat pasien, menurunkan stres, dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup (Schager, 2021). Penelitian oleh Lutfi et al. (2023) tentang *hubungan antara support system dengan self management pada pasien gagal jantung kongestif (CHF)* di Poli Jantung RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji statistik menggunakan metode Rank Spearman menunjukkan nilai $p = 0,00$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara support system dan self management. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat menurut kriteria Sugiyono (2018). Artinya, semakin baik dukungan dari keluarga, pasangan, dan teman, maka semakin baik pula kemampuan self management pasien CHF dalam mengelola kondisi kesehatannya (Lutfi et al., 2023).



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Selain itu, Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penanganan penyakit kronis seperti CHF. Ini mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pada pasien CHF, kualitas hidup sering kali terganggu oleh keterbatasan fisik, kecemasan, dan ketergantungan terhadap orang lain. Meningkatkan kualitas hidup berarti membantu pasien hidup lebih nyaman, produktif, dan memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap masa depan (Eicher et al., 2021).

Penelitian oleh Risma Anggia et al. (2024) tentang *hubungan antara dukungan keluarga, self care, dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif (CHF)* di Poliklinik Jantung RSUD Jawa Barat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien CHF memiliki kualitas hidup yang rendah, yang berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman terhadap kondisi mereka sendiri serta rendahnya kemampuan dalam melakukan pengelolaan diri secara mandiri. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup, dengan nilai $p = 0,010$ dan odds ratio sebesar 5,7, yang berarti pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan 5,7 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Risma Anggia et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *analitik korelasional* dan desain *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *self care management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal jantung kongestif (CHF) di Puskesmas Karawaci. Penelitian dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa intervensi, dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah uji *Spearment Rho*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan

Karakteristik		f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	104	63%
	Perempuan	61	36,9 %
Usia	pra lansia	129	78,1%
	lansia muda	26	15,7%
	lansia madya	10	6%
Pendidikan	SD	17	10,3%
	SMP	80	48,4%
	SMA	60	36,3%
	Perguruan Tinggi	8	4,8%
Pekerjaan	Karyawan	69	41,8%
	Petani	16	9,6%
	Tidak bekerja	40	24,2%
	wirausaha	40	24,2%
Total		165	100%

Berdasarkan Tabel diatas, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 104 orang (63%). Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada kategori pra lansia yaitu 129 orang (78,1%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 80 orang (48,4%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan yaitu 69 orang (41,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi *self care management*

<i>Self care management</i>	f	%
rendah	106	64,2%
sedang	39	23,6%
tinggi	20	12,1%
Total	165	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, yang mengalami *self care management* yang rendah sebanyak 106 (64,2%) lansia

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
rendah	80	48,4%
sedang	41	24,8%
tinggi	44	26,6%
Total	165	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 165 responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga kategori rendah yaitu sebanyak 80 responden (48,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kualitas hidup

Kualitas hidup	f	%
Sangat Buruk	91	55,2%
Buruk	39	23,6%
Baik	29	17,6%
Sangat Baik	6	3,6%
Total	165	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 165 responden, sebagian besar memiliki kualitas hidup dalam kategori sangat buruk yaitu sebanyak 91 responden (55,2%).

Tabel 5. Hubungan *Self Care Management* Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dengan Penyakit Gagal Jantung Kongestif

<i>Self care management</i>	Kualitas hidup										P value	r
	Sangat buruk		Buruk		Baik		Sangat baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	66	40%	21	12,7%	15	9,1%	4	2,4%	106	64,2%	0,036	0,163
Sedang	16	9,7%	10	6,1%	12	30,8%	1	0,6%	39	23,6%		
Tinggi	9	5,5%	8	4,8%	2	1,26%	1	0,6%	20	12,1%		
Total	91	55,2%	39	23,6%	29	17,6%	6	3,6%	165	100%		

Berdasarkan Tabel 5 Hasil analisis uji Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal jantung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,245 dan nilai p = 0,001 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien, maka kualitas hidup pasien cenderung meningkat, meskipun kekuatan hubungan yang ditunjukkan hanya dalam kategori lemah.

Temuan ini memperkuat teori bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan emosional, motivasi dalam perawatan diri, pengawasan dalam kepatuhan pengobatan, maupun bantuan praktis dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan tersebut dapat membantu pasien merasa lebih diperhatikan dan mampu menghadapi penyakit dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kualitas hidupnya.

Hal ini didukung oleh teori dukungan keluarga yang merupakan suatu proses hubungan antar anggota keluarga. Dukungan keluarga menjadikan keluarga. mampu berperan pada berbagai aspek



JURNAL VOKASI KESEHATAN

pengetahuan sehingga akan meningkatkan. kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga dalam pengobatan gagal jantung dilakukan agar penderita merasa aman, nyaman dalam melakukan aktivitas fisik, serta meningkatkan harapan hidupnya. Dukungan ini bisa berupa kehadiran yang mempengaruhi perilaku pasien gagal jantung dan memberikan respon emosional yang positif. Keluarga memiliki peran bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan tersebut tidak ada, keberhasilan penyembuhan dan pemulihan akan berkurang (Permana, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Gertrudis Tutpai et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengendalian dukungan keluarga tekanan darah di fasilitas kesehatan. Analisis data menggunakan *Chi Square* uji pada 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian yang baik dukungan keluarga (56%). Untuk kepatuhan kontrol ke fasilitas kesehatan, sebagian besar responden dipilih 'Tidak Sesuai' (40%). Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,024$ dengan signifikansi 0,05 yang artinya ada hubungan antara pengendalian tekanan darah dengan dukungan keluarga di fasilitas kesehatan (Tutpai et al., 2021).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tentang Hubungan Self Care Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dengan Penyakit Gagal Jantung Kongestif di Puskesmas Karawaci yaitu: Gambaran self care management di Puskesmas Karawaci bahwa mayoritas responden berada pada self care management rendah sebanyak 106 (64,2%). Gambaran dukungan keluarga di Puskesmas Karawaci bahwa mayoritas responden berada pada dukungan keluarga rendah 86 (50,9%). Gambaran kualitas hidup di Puskesmas Karawaci bahwa mayoritas responden berada pada dukungan keluarga rendah 91 (55,2%).

Terdapat Hubungan Self Care Management dengan kualitas hidup pada penderita dengan penyakit Gagal Jantung Kongestif di Puskesmas Karawaci menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 dan ($p\text{-value}$) = 0,036 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara self care management dengan kualitas hidup penderita gagal jantung kongestif. Terdapat Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pada penderita dengan penyakit Gagal Jantung Kongestif di Puskesmas Karawaci menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,245 dan ($p\text{-value}$) = 0,001 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal jantung kongestif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abassi, Z., Khoury, E. E., Karram, T., & Aronson, D. (2022). Edema formation in congestive heart failure and the underlying mechanisms. In *Frontiers in Cardiovascular Medicine* (Vol. 9). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.933215>
- American Heart Association. (2023). *What is Heart Failure?* AHA. <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-failure/what-is-heart-failure>
- Anwar, F., Sofian, A., & Rachmawati. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2023*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Arfania, M., Fahdona Azzahra, D., Rizky Yuniar, R., & Pandiangan, T. (2023). Self Care Management dan Kualitas Hidup pada Pasien Congestive Heart Failure. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Behastian, A. (2024). *Right vs. Left Sided Heart Failure: What Is the Differences?* Avicenna Cardiology. <https://avicennacardiology.com/blog/right-vs-left-sided-heart-failure>
- Caturano, A., Rocco, M., Tagliaferri, G., Piacevole, A., Nilo, D., Di Lorenzo, G., Iadicicco, I., Donnarumma, M., Galiero, R., Acierno, C., Sardu, C., Russo, V., Vetrano, E., Conte, C., Marfella, R., Rinaldi, L., & Sasso, F. C. (2025). Oxidative Stress and Cardiovascular Complications in Type 2 Diabetes: From Pathophysiology to Lifestyle Modifications. In *Antioxidants* (Vol. 14, Issue 1). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/antiox14010072>

- Ceron, D. M. M., Garcia Rosa, M. L., Jorge, A. J. L., Correia, D. M. S., Kang, H. C., Mesquita, E. T., Grijalba Velasco, J. C., Gismondi, R., & de Andrade Martins, W. (2020). Characterization of dyspnea in chronic diseases and heart failure in patients in a Family Health Program. *Revista Colombiana de Cardiologia*, 27(1), 13–19. <https://doi.org/10.1016/j.rccar.2019.07.008>
- Cheng, D. C. Y., Climie, R. E., Shu, M., Grieve, S. M., Kozor, R., & Figtree, G. A. (2023). Vascular aging and cardiovascular disease: pathophysiology and measurement in the coronary arteries. In *Frontiers in Cardiovascular Medicine* (Vol. 10). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1206156>
- Chung, M. K., Patton, K. K., Lau, C. P., Dal Forno, A. R. J., Al-Khatib, S. M., Arora, V., Birgersdotter-Green, U. M., Cha, Y. M., Chung, E. H., Cronin, E. M., Curtis, A. B., Cygankiewicz, I., Dandamudi, G., Dubin, A. M., Enschede, D. P., Glotzer, T. V., Gold, M. R., Goldberger, Z. D., Gopinathannair, R., ... Zeitler, E. P. (2023). 2023 HRS/APHS/LAHRS guideline on cardiac physiologic pacing for the avoidance and mitigation of heart failure. *Heart Rhythm*, 20(9), e17–e91. <https://doi.org/10.1016/j.hrthm.2023.03.1538>
- Das, S., Dwivedi, G., Afsharan, H., & Kavehei, O. (2024). *A Non-Invasive and Non-Contact Jugular Venous Pulse Measurement: A Feasibility Study*. <https://doi.org/10.1101/2024.06.04.24308313>
- Deng, L., Li, Q., & Cheng, Z. (2025). Evaluating the global, regional, and national burden of congenital heart disease in infants younger than 1 year: a 1990–2021 systematic analysis for the GBD study 2021. *Frontiers in Pediatrics*, 13. <https://doi.org/10.3389/fped.2025.1467914>
- Diana, Weraman, P., & Folamauk. (2020). Hubungan Merokok dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4).
- Dinanti, D. P., Masulili, F., & Lenny. (2025). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(3), 1686–1691. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7053>
- Dini, F. L., Cameli, M., Stefanini, A., Aboumarie, H. S., Lisi, M., Lindqvist, P., & Henein, M. Y. (2024). Echocardiography in the Assessment of Heart Failure Patients. In *Diagnostics* (Vol. 14, Issue 23). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/diagnostics14232730>
- Dugal, J. K., Malhi, A. S., Ramazani, N., Yee, B., DiCaro, M. V., & Lei, K. C. (2024). Non-Pharmacological Therapy in Heart Failure and Management of Heart Failure in Special Populations—A Review. In *Journal of Clinical Medicine* (Vol. 13, Issue 22). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/jcm13226993>
- Eicher, S., Pryss, R., Baumeister, H., Hövener, C., Knoll, N., & Cöhrdes, C. (2021). Quality of life during the COVID-19 pandemic - Results of the CORONA HEALTH App study. *Journal of Health Monitoring*, 6(Suppl 6), 2–21. <https://doi.org/10.25646/8867>
- Enard, K. R., Coleman, A. M., Yakubu, R. A., Butcher, B. C., Tao, D., & Hauptman, P. J. (2023). Influence of Social Determinants of Health on Heart Failure Outcomes: A Systematic Review. In *Journal of the American Heart Association* (Vol. 12, Issue 3). American Heart Association Inc. <https://doi.org/10.1161/JAHA.122.026590>
- Gallo, G., & Savoia, C. (2024). Hypertension and Heart Failure: From Pathophysiology to Treatment. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 25, Issue 12). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/ijms25126661>
- Haddadin, R., Aboujaoude, C., & Trad, G. (2024). Congestive Hepatopathy: A Review of the Literature. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.58766>
- Jeanet Sofiola Simbage, Reginus Malara, M. (2023). *Karakteristik Pasien Gagal Jantung Akut di Instalasi Gawat Darurat Pendahuluan*. 1(1), 16–22.
- Kemendes RI. (2022). *Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian, Kemendes Perkuat Layanan Primer*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220929/0541166/penyakit-jantung-penyebab-utama-kematian-kemendes-perkuat-layanan-primer/>